**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PENJUALAN KREDIT DENGAN
PERPUTARAN PIUTANG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdpat Di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2014 – 2017)**

Arum Jenea Restiani¹⁾, Rita Andini, SE.MM²⁾, Abrar³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

²⁾³⁾ Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

Abstract

This research was conducted to determine the effect of Working Capital Turnover and Inventory Turnover on Credit Sales and Accounts Receivable Turnover. The variables used are Working Capital Turnover, and Inventory turnover as independent variables, Accounts Turnover is used as an intervening variable on the dependent variable of Credit Sales.

The sampling technique is done by means of purposive sampling. The sample used is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2014-2017.

Data analysis techniques using classical assumption test, multiple regression and hypothesis testing. The results of the study in the feasibility of the model obtained variable working capital turnover have a significant effect on receivable turnover.

While the results of hypothesis testing prove that; 1) Turnover of working capital does not affect the turnover of accounts receivable; 2) The effect of inventory turnover has a positive and significant effect on accounts receivable turnover; 3) Turnover of working capital has a positive and significant effect on credit sales. 4) The effect of inventory turnover has a positive and significant effect on credit sales; 5) Accounts turnover has a positive and significant effect on credit sales. 6) The effect of working capital turnover has a positive and significant effect on credit sales.

Keywords : Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Credit Sales and Receivables Turnover.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang. Variabel yang digunakan yaitu Perputaran Modal Kerja, dan perputaran Persediaan sebagai variabel independen, Perputaran piutang digunakan sebagai variabel intervening terhadap variabel dependen Penjualan Kredit. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara pemilihan sampel bertujuan (Purposive Sampling). Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2017.

Teknik analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik, regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian secara kelayakan model diperoleh variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap perputaran piutang.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa; 1) Perputaran modal kerja tidak

berpengaruh terhadap perputaran piutang; 2) Pengaruh perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran piutang; 3) Perputaran perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan kredit. 4) Pengaruh perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan kredit; 5) Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan kredit. 6) Pengaruh perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan kredit

Kata kunci : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang

PENDAHULUAN

perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan memperoleh laba, dan juga perusahaan akan selalu berusaha agar laba selalu meningkat. Perolehan laba yang besar akan mengundang investor untuk bergabung dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Perolehan laba tersebut dengan meningkatkan volume penjualan secara tunai maupun kredit. Meskipun pada dasarnya perusahaan lebih memilih untuk memberikan penjualan secara tunai, tetapi tidak bisa di pungkiri bahwa perusahaan harus memberikan penjualan secara kredit juga. Perkembangan ekonomi mendorong peningkatan dan pertumbuhan dunia usaha, hal ini berarti semakin banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak, untuk mencapai hal tersebut salah satunya menentukan kebijakan penjualan yang menguntungkan bagi perusahaan. Melihat fakta yang terjadi di pasar bahwa di tengah kondisi ekonomi yang masih dalam tahap pertumbuhan, sebagian besar perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan fasilitas kredit bagi pelanggannya. Dengan diterapkannya kebijakan kredit, maka akan timbul piutang. Pengelolaan piutang adalah unsur penting dalam kelangsungan hidup suatu usaha, karena piutang adalah sumber keuangan atau kas perusahaan salah satu manfaatnya adalah untuk pembiayaan

operasional perusahaan. Piutang adalah tagihan kepada kreditur langganan sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.

TINJAUAN PUSTAKA

Penjualan Kredit

Menurut Mulyadi (2013) penjualan kredit adalah kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun tunai. Dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Kegiatan penjualan secara kredit ini ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan kredit Piutang

Menurut Soemarso (2004) yang dimaksud dengan Piutang yaitu merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperlakukan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan.

Menurut Warren Reeve dan Fess (2005) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan

piutang adalah sebagai berikut: Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.

Perputaran Piutang

Perputaran Piutang menurut Kasmir (2010), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Cara mencari rasio perputaran piutang adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Modal Kerja

Menurut Jumingan (2011) Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (gross working capital) Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan

Perputaran Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto (2008) menyatakan bahwa working capital turn over adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan.

Menurut S. Munawir (2007) yang menyatakan bahwa Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total

penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Tingkat perputaran (turnover rate) modal kerja atau aktiva lancar dapat pula dihitung dari neraca dan income statement pada suatu saat tertentu

Persediaan

Inventory (persediaan) merupakan sejumlah bahan atau barang yang disediakan oleh perusahaan, baik berupa barang jadi, bahan mentah, maupun bahan dalam proses yang disediakan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan guna memenuhi permintaan konsumen setiap waktu.

Menurut Rangkuti (2004) pengertian persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (inventory turnover) digunakan untuk mengukur perputaran barang dagang yang diperlukan dalam suatu perusahaan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Apabila persediaan lebih besar dibanding kebutuhan maka dapat memperkecil keuntungan, namun apabila persediaan lebih kecil dibandingkan kebutuhan maka dapat menekan keuntungannya (Riyanto, 2010).

Pengembangan Hipotesis

Modal Kerja Terhadap Perputaran Piutang

tinggi piutang pada perusahaan dapat memperlambat modal kerja dan sistem

produksi pada perusahaan. Karena berdampak pada sistem produksi perusahaan dan mengakibatkan penjualan pada perusahaan semakin turun. jadi tinggi rendahnya receivables turnover mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi turnovernya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal piutang, sehingga untuk mempertahankan net credit sales tertentu, dengan naiknya turnovernya, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

H1 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif Terhadap Perputaran Piutang

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Perputaran Piutang

Walaupun memiliki tingkat perputaran piutang yang tinggi namun perputaran persediaan yang rendah dan menyebabkan penjualan semakin turun. hal tersebut terjadi karena perusahaan memiliki tingkat pendapatan yang tinggi tetapi memiliki jumlah persediaan yang tinggi juga di perusahaan dan lemahnya penjualan sehingga terjadi penumpukan persediaan. Hal ini berkaitan dengan semakin Panjang tahap yang dilalui untuk sampai menjadi kas, jadi waktu yang dibutuhkan menjadi kas semakin lama dan ketidakpastian nilai dari persediaan.

H2 : Perputaran Persediaan berpengaruh negatif terhadap Perputaran Piutang

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Penjualan Kredit

Penggunaan modal kerja yang tidak besar memang dapat memperlambat sistem produksi pada suatu perusahaan yang

dapat mengakibatkan menurunnya penjualan dan pendapatan pada suatu perusahaan. Tetapi pembuatan barang fast moving dengan modal kerja yg tidak besar tetap bisa mendukung penjualan.

H3 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif Terhadap Penjualan Kredit

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Penjualan Kredit

Perputaran Persediaan menunjukkan berapa kali persediaan sebuah perusahaan dijual dan digantikan dalam sebuah periode tertentu. Perputaran Persediaan mengukur seberapa cepat sebuah perusahaan menjual persediaannya dan biasa dibandingkan dengan perusahaan serupa di industri yang sama. Perputaran Persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebihan. Perputaran Persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang kuat. Kecepatan sebuah perusahaan dalam menjual persediaan sangat penting dalam mengukur performa sebuah bisnis.

H4 : Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Penjualan Kredit

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Penjualan Kredit

tingginya penjualan dapat meningkatkan perputaran piutang pada suatu perusahaan. Karena piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (Account Receivable Turnover), yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat

dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi dua belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua. Tinggi rendahnya penjualan dapat meningkatkan dan menurunkan pendapatan suatu perusahaan.

H5 : Perputaran Piutang berpengaruh positif Terhadap Penjualan Kredit

Pengaruh Perputaran Modal kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Penjualan Kredit

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam asset lancar atau asset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan asset lancar lainnya. Sedangkan Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan dijual dan diganti dalam waktu satu mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu perusahaan

H6 : Perputaran Modal kerja dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif Terhadap Penjualan Kredit

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Pertimbangan untuk memilih populasi perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan dalam satu jenis industri yaitu manufaktur cenderung memiliki karakteristik akrual yang hampir sama (Halim et. al. 2014). Selain itu, data laporan keuangan perusahaan manufaktur

lebih reliable dalam penyajian akun-akun laporan keuangan seperti aset, cash flow, penjualan, dan lain-lain. Adapun penggunaan metode purposive sampling dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017
- 2) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2014-2017
- 3) Perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan dalam rupiah selama periode pengamatan
- 4) Perusahaan retail yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Penjualan Kredit.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengambilan data tidak langsung. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti melalui media perantara atau diperoleh dari laporan keuangan tahunan, www.idx.co.id atau situs perusahaan dan dicatat oleh pihak lain. Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumenter dari BEI untuk tahun 2012–2017 yang dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI tahun 2012–2017.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas seperti perputaran modal

kerja, Perputaran Persediaan. Variabel terikat seperti penjualan kredit dan Variabel Intervening yaitu perputaran piutang.

PEMBAHASAN

Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.324	.306	4.603343

a. Predictors: (Constant), LN_KEBIJAKAN PENJUALAN KREDIT, PERPUTARAN MODAL KERJA, LN_PERPUTARAN PERSEDIAAN

Sumber : Data Sekunder diolah 2019

Dari tabel di atas didapatkan nilai Adjusted R square sebesar 0.306, hal ini berarti bahwa 30,6 % variasi perputaran piutang dapat dijelaskan oleh tiga variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan penjualan kredit. Sedangkan sisanya 69,4 % dijelaskan oleh faktor - faktor lain selain variabel perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan penjualan kredit.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.244	2	2.122	4.351	.015 ^b
	Residual	55.106	113	.488		
	Total	59.349	115			

a. Dependent Variable: ln_perputaran piutang

b. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran modal

Sumber : Data Sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel hasil dari tabel di atas uji simultan didapatkan nilai F hitung sebesar 17.918 dan nilai F tabel adalah sebesar 3.07 (diperoleh dari jumlah sampel 116) sehingga didapatkan hasil $17.918 > 3.07$ dan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa

perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan penjualan kredit secara signifikan dan bersama – sama mempengaruhi perputaran piutang

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.734	.381		36.010	.000
	PERPUTARAN MODAL KERJA	.002	.007	.022	.241	.810
	LN_PERPUTARAN PERSEDIAAN	.580	.232	.233	2.506	.014

a. Dependent Variable: LN_PENJUALAN KREDIT

Sumber : Data Sekunder diolah 2019

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.739	3.510		-3.060	.003
	PERPUTARAN MODAL KERJA	-.090	.018	-.387	-4.903	.000
	LN_PERPUTARAN PERSEDIAAN	-.715	.620	-.094	-1.153	.251
	LN_PENJUALAN KREDIT	1.341	.245	.437	5.473	.000

a. Dependent Variable: PERPUTARAN PIUTANG

Sumber : Data Sekunder diolah 2019

1) Pada variabel perputaran modal kerja memiliki nilai t hitung = 0.241 dan nilai signifikan sebesar 0.810 yang artinya lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan kredit. 2) Pada variabel perputaran persediaan memiliki nilai t hitung = 2.506 dan nilai signifikan sebesar 0.014 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap penjualan kredit. 3) Pada variabel perputaran modal kerja memiliki nilai t hitung = -4.093 dan nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa variabel perputaran piutang mempengaruhi hubungan antara perputaran modal kerja dengan penjualan kredit 4) Pada variabel perputaran persediaan memiliki nilai t

hitung = -1.513 dan nilai signifikan sebesar 0.251 yang artinya lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa variabel perputaran piutang tidak mempengaruhi hubungan antara perputaran persediaan dengan penjualan kredit

5) Pada variabel penjualan kredit memiliki nilai t hitung = 5.473 dan nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa variabel penjualan kredit berpengaruh signifikan terhadap perputaran piutang.

PENUTUP

Hasil menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni hanya sebesar 30,6% dan sisanya sebesar 69,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model sehingga masih banyak variabel yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Lisnawati., & Rahayu. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA) Surabaya, 1-17.
- Hoiriya dan Lestariningsih., & Marsudi (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA) Surabaya, 1-15.
- Nurhana Dhea Parlina, (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, 159-166.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Wijaya, Veryonaldo., (2010). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2008). Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Meria Fitri., (2013). Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi (Akt) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Kasmir (2014). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suprihatmi, S. W., (2011). Analisis Pengelolaan Piutang Sebagai Tindak Lanjut Kebijakan Penjualan Kredit. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol. 11. No.2.
- Dewi, K. W., & Sri, H. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Siasat Bisnis. Vol. 15. No.1.
- Franciska Sestri Goestjahjanti., (2017). Analisis Pengaruh Persediaan dan Piutang Usaha Terhadap Penjualan PT. MUSTIKA RATU TBK Jakarta. Vol. 11. No.2.